

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) menunjukkan 7% penduduk di negara barat menderita appendicitis dan lebih dari 200.000 apendektomi dilakukan di Amerika Serikat setiap tahunnya (WHO, 2017). Di Indonesia insiden appendisitis cukup tinggi, terlihat dengan adanya peningkatan jumlah pasien dari tahun ketahun. Berdasarkan data yang diperoleh (Depkes RI, 2016), kasus appendisitis pada tahun 2016 sebanyak 65.755 orang dan pada tahun 2017 jumlah pasien appendisitis sebanyak 75.601 orang (Adha, 2020)

Tindakan laparatomi di India, menyebutkan bahwa dalam 100 kasus dengan tindakan laparatomi emergensi ditemukan, dengan beberapa penyebab mayor antara lain peritonitis perforasi (45%), obstruksi intestinal akut (25%), dan trauma abdomen (19%) (AR Bansal, 2019). Selain itu ditemukan pula operasi laparatomi pada laki-laki sebesar (71%) dan perempuan sebesar (29%) dengan usia 15–80 tahun (Kementrian Kesehatan RI, 2014). Laporan Kementerian Republik Indonesia menyebutkan jumlah kasus laparatomi di Indonesia meningkat dari 3281 kasus pada tahun 2011 dan 3625 kasus pada tahun 2014. Presentase jumlah kasus laparatomi yang ditangani di rumah sakit pemerintah sebesar 38,5% dan rumah sakit swasta sebesar 60,5%.

Kasus operasi laparatomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2015 terdapat 250 pasien yang memerlukan tindakan bedah laparatomi (Ikawati, 2019). Di Provinsi Lampung, khususnya di RS Airan Raya selama 3 bulan terakhir pada Januari-Maret 2020 sejumlah 52 kasus *appendicitis* ditemukan dengan tindakan pembedahan laparatomi (Togatorop, 2020). Data yang diperoleh dari RSUD H. Bob Bazar Kalianda jumlah pasien appendicitis 53 orang pada bulan Maret – Mei tahun 2021 dan yang dilakukan laparotomy explorasi 3 orang

Prosedur operasi merupakan salah satu bentuk terapi medis yang dapat menimbulkan rasa takut, cemas sehingga stress, karena dapat mengancam

integritas tubuh, jiwa dan dapat menimbulkan rasa nyeri. Kecemasan adalah emosi, perasaan yang timbul sebagai respon awal terhadap stress psikis dan ancaman terhadap nilai-nilai yang berarti bagi individu (Wawan, 2017).

Selain masalah psikologis masalah fisik yang paling sering muncul pada pasien operatif adalah risiko cedera, risiko infeksi, risiko perdarahan, nyeri akut, dan risiko hipotermi (Muttaqin, 2009)

Menurut peneliti Iis, H. (2016)), tentang tingkat kecemasan pasien pre operasi appendisitis di rumah sakit umum Bahteramas Sulawesi Tenggara dengan 30 responden menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ringan pada pasien pre operasi apendisitis (36,6%), tingkat kecemasan sedang pada pasien pre operasi apendisitis (53,3%) dan tingkat kecemasan berat pada pasien pre operasi apendisitis (10,00%). Hal ini menunjukkan sebagian besar pasien pre operasi mengalami kecemasan

Keperawatan perioperatif dapat dijalankan dengan baik menggunakan form asuhan keperawatan sehingga perawat memiliki acuan dan panduan dalam menjalankan asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan perioperatif merupakan asuhan keperawatan yang dilakukan secara berkesinambungan, asuhan keperawatan dimulai dari praoperatif dibagian rawat inap, poliklinik, unit gawat darurat yang kemudian dilanjutkan di kamar operasi oleh perawat perioperatif hingga pasien di operasi (intraoperatif) kemudian dilakukan pemulihan diruang pemulihan sampai dengan pemantauan kondisi pasien membaik (pasca operasi) (Muttaqin (2009).

Mencegah komplikasi lebih lanjut pada pasien appendicitis perlu dilakukan asuhan keperawatan dengan tepat. Peran seorang perawat sangat penting dalam merawat pasien Appendicitis antara lain sebagai pemberi pelayanan kesehatan, pendidik, pemberi asuhan keperawatan dan untuk mengatasi masalah keperawatan yang timbul (Dewi, 2017). pada bulan maret hingga mei tahun 2021 ditemukan jumlah pasien di RSUD H. Bob Bazar Kalianda yang mengalami *appendicitis* 53 orang dan yang dilakukan laparotomi explorasi adalah 3 orang, rata-rata pasien yang akan dioperasi mengalami kecemasan.

Uraian di atas maka penulis berusaha memahami dan mendalami kasus *appendicitis* dalam menerapkan asuhan keperawatan secara optimal dan mengangkat laporan akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Perioperatif Laparotomi Explorasi Pada pasien *apendicitis* di RSUD H. Bob Bazar Kalianda Tahun 2021”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah ”Bagaimana Asuhan Keperawatan Perioperatif Laparotomi Explorasi Pada pasien *apendicitis* di RSUD H. Bob Bazar Kalianda Tahun 2021? ”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Melakukan pelaksanaan asuhan keperawatan perioperatif dengan tindakan Laparotomi Eksplorasi atas indikasi *appendicitis* di RSUD H. Bob Bazar Kalianda Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus:

- a. Melakukan asuhan keperawatan pre operasi dengan tindakan laparotomi eksplorasi atas indikasi *appendicitis* di ruang rawat RSUD H. Bob Bazar Kalianda Tahun 2021.
- b. Melakukan asuhan keperawatan Intra operasi dengan tindakan laparotomi eksplorasi atas indikasi *appendicitis* di ruang operasi RSUD H. Bob Bazar Kalianda Tahun 2021.
- c. Melakukan asuhan keperawatan Post operasi dengan tindakan laparotomi eksplorasi atas indikasi *appendicitis* di ruang PACU RSUD H. Bob Bazar Kalianda Tahun 2021.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif terutama dalam ruang lingkup perioperatif pada kasus *appendicitis*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Sebagai masukan dan informasi dalam melakukan asuhan keperawatan yang berhubungan dengan gambaran secara umum dan dapat membuat rencana asuhan keperawatan penanganan kasus *appendicitis*.

b. Bagi Rumah Sakit

Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi RSUD H. Bob Bazar Kalianda. Khususnya dalam mengoptimalkan asuhan keperawatan serta peningkatan mutu dan pelayanan kesehatan di rumah sakit RSUD H. Bob Bazar.

c. Bagi institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan informasi dalam memberikan asuhan keperawatan pada penanganan kasus *appendicitis* serta meningkatkan peranannya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa.

E. Ruang Lingkup

Penulisan laporan tugas akhir ini penulis membahas mengenai Asuhan keperawatan perioperatif pada pasien *appendicitis* dengan tindakan laparotomi eksplorasi di Ruang operasi RSUD H. Bob Bazar Kalianda tahun 2021. Metode asuhan keperawatan dengan cara proses preoperatif, intraoperatif, dan postoperatif diantaranya melakukan pengkajian keperawatan sampai dengan evaluasi. Waktu pelaksanaan asuhan keperawatan ini dilaksanakan pada 13-14 Juli 2021.